

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Komodo Inerie Matani merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan yang berlokasi di jalan Matani Kec. Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan untuk mengetahui prevalensi karies gigi pada anak stunting usia 6-12 tahun yaitu dari kelas 1-6 di SD Komodo Inerie Matani yang dilaksanakan mulai tanggal 09 juni -10 juni 2025 di Kecamatan Penfui Timur.

2. Karakteristik Variabel Penelitian

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di SD Komodo Inerie Matani

Umur	Jenis Kelamin		n	(%)
	L	P		
6-7	18	9	27	25,71
8-9	33	17	50	47,61
10-11	9	8	17	16,20
12-13	7	4	11	10,48
Total	67	38	105	100

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak 8-9 tahun yaitu 50 orang (47.61%) yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 17 orang.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pengukuran tinggi badan berdasarkan usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Pengukuran Tinggi Badan Berdasarkan Usia di SD Komodo Inerie Matani

	Pengukuran Tinggi Badan Berdasarkan Usia/ Tinggi Badan
--	--

Usia	Normal (Z-score >-2 SD)		Stunting/pendek (Z-score antara <-3 SD dan < -2SD)		Stunting Sangat pendek (Z-score < -3)	
	n	%	n	%	n	%
6-7	11	10,47	10	9,5	6	5,7
8-9	36	34,28	10	9,5	4	3,8
10-11	7	6,66	7	6,6	3	2,8
12-13	3	2,85	6	5,7	2	1,9
Total	57	54,26	33	31,4	15	14,2

Pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa responden yang berusia 6 sampai dengan 13 tahun sebanyak 105 siswa berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dibandingkan dengan usia menunjukkan bahwa didapat yang normal atau tidak stunting (Z-score >-2 SD) sebanyak 36 siswa (34,28), dan pendek atau stunting (Z-score antara <-3 dan <-2) sebanyak 10 siswa (9,5) dan sangat pendek (Z-score <-3) sebanyak 6 siswa (14,28%)

- c. Deskriptif responden berdasarkan status karies gigi pada anak stunting

Tabel 3. Deskriptif Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Anak Stunting di SD Komodo Inerie Matani

Stunting	Indeks karies gigi										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Stunting pendek	17	35,4	1	2,1	6	12,6	4	8,3	5	10,4	33	68,8
Stunting Sangat pendek	7	14,6	1	2,1	1	2,1	2	4,1	4	8,3	15	31,2
Total	24	50	2	4,1	7	14,6	6	12,6	9	18,7	48	100

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa pada anak siswa pendek/stunting ditemukan paling banyak angka karies gigi sangat rendah (0-1,1) sebanyak 17 siswa (35,4%) dan status siswa sangat pendek / severe stunting ditemukan status karies sangat rendah (0-1,1) sebanyak 7 siswa (14,6). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siswa/siswi yang stunting atau severe stunting memiliki indeks karies gigi yang sangat rendah.

Walaupun masi ada ditemukan kondisi karies gigi yang sangat tinggi sebanyak 9 siswa (18.7%).

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SD Komodo Inerie Matani tentang prevalensi karies gigi pada anak stunting usia 6-12 tahun di SD Komodo Inerie Matani yang berjumlah 105 responden dilihat dari lembar pemeriksaan menunjukan bahwa:

1. Deskriptif responden berdasarkan pengukuran tinggi badan berdasarkan usia

Pertumbuhan merupakan hal penting pada anak yang masuk dalam masa balita, pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan secara berkala. Pemantauan pertumbuhan fisik anak digunakan untuk menentukan bahwa pertumbuhan yang dilalui oleh anak berjalan dengan normal atau tidak. Pengukuran antropometri dengan menggunakan standar antropometri World Health Organization (WHO) 2005. Istilah yang dituliskan berdasarkan berat badan menurut usia (BB/U), panjang badan atau tinggi badan menurut usia (PB/U atau TB/U), dan berat dan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) (Kusuma dan Rizki 2018). Stunting merupakan masalah gizi kronik yang dapat terjadi pada anak yang tidak sebentar dapat diartikan butuh waktu yang lama, dapat berakibat perkembangan secara fisik dan kognitif yang sulit tercapai di kemudian hari, pengukuran melalui panjang badan atau tinggi badan balita dibagi umur balita. Definisi stunting merupakan kondisi yang diukur dengan tinggi badan dibagi umur dengan hasil nilai Z - Score- 2 SD median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita yang mengalami gagal tumbuh yang terjadi akan berakibat menjadi stunting sebab terjadinya dimulai sejak kehamilan dan akan terlihat sampai usia 2 tahun (Utami., dkk. 2023).

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa responden yang berusia 6 sampai dengan 13 tahun sebanyak 105 siswa berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dibandingkan dengan usia menunjukkan bahwa didapat yang normal atau tidak stunting ($Z\text{-score} > -2 \text{ SD}$) sebanyak 36 siswa (54,29. dan pendek atau stunting ($Z\text{-score}$ antara < -3 dan < -2) sebanyak 10 siswa (31,4%) dan sangat pendek ($Z\text{-score} < -3$) sebanyak 6 siswa (14,28%). Hal ini dikarenakan menunjukkan bahwa dari 105 siswa usia 6–13 tahun, sebagian besar (54,29%) berada dalam kategori tinggi badan normal/tidak stunting. Hal ini disebabkan oleh anak yang tidak stunting biasa orantuanya menjaga pola makan dan asupan gizi yang baik sehingga di temukan 57 anak tidak stunting dan 48 anak mengalami stunting Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh pola makan yang kurang seimbang atau mungkin kesibukan dari orang tua yang kurang memperhatikan pola makan pada anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratu, dan Malonda 2018) yang menyatakan bahwa status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) sebanyak 54 anak (61,4%) kategori tidak stunting, sedangkan kategori stunting ditemukan sebanyak 34 anak (38,6%).

Masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak antara lain infeksi seperti diare, ISPA, kecacingan, dan penyakit kronis lainnya. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan karena menurunnya asupan makanan serta terganggunya penyerapan zat gizi. Akibatnya, tubuh kehilangan nutrisi penting yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang. Jika masalah kesehatan berlangsung terus-menerus, sistem kekebalan tubuh anak akan melemah dan semakin rentan terhadap infeksi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan gangguan gizi kronis yang berujung pada pertumbuhan terhambat atau stunting, Makanan instan memang mudah disiapkan, tapi biasanya mengandung banyak kalori, gula, lemak, dan garam. Jika sering dimakan dalam

jangka waktu lama, bisa membuat anak kelebihan berat badan dan akhirnya obesitas. Makanan ini juga bisa meningkatkan risiko diabetes tipe 2 karena membuat gula darah cepat naik. Selain itu, terlalu sering makan makanan instan bisa merusak gigi, mengganggu pernapasan karena obesitas, dan bahkan meningkatkan risiko kanker (Yuwanti., dkk 2021).

2. Deskriptif responden berdasarkan status karies gigi pada anak stunting

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut pun harus sangat diperhatikan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi yaitu karies. Karies adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme pada karbohidrat yang mengalami fermentasi. Proses terbentuknya karies diawali dengan terbentuknya plak pada permukaan gigi. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang yang dihitung dengan menggunakan indeks DMF-T (Decayed missing filling theeth) (Radiah., Dkk. 2013).

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa pada siswa pendek/stunting ditemukan paling banyak angka karies gigi sangat rendah (0-1,1) sebanyak 17 siswa (35,4%) dan status siswa sangat pendek / severe stunting ditemukan status karies sangat rendah (0-1,1) sebanyak 7 siswa (14,6). Hal ini disebabkan meskipun secara umum anak dengan status gizi buruk rentan terhadap masalah kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Pada penelitian ini angka karies pada anak stunting termasuk dalam kategoori sangat rendah dikarena

rendahnya konsumsi makanan manis dan lengket, dan kebersihan gigi yang masih terjaga, sehingga angka karies gigi pada anak stunting termasuk dalam kategori sangat rendah/baik, dan bukan karena status gizinya yang buruk., Hal ini sejalan dengan penelitian: (Andriyani., dkk 2023) Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase responden dengan status stunting pendek dengan karies sangat rendah yaitu 45,8% sedangkan responden dengan status sangat pendek karies gigi sangat rendah yaitu 1,7%. Berdasarkan penelitian Busman dkk tahun 2018 menyatakan bahwa karies gigi ditinjau dari status kesehatan rongga mulut anak dan status gizi dilihat dari kepedulian orang tua tentang kebersihan rongga mulut meskipun orang tua kurang memperhatikan status gizi tapi orang tua lebih memperhatikan kebersihan rongga mulut.

Normansyah.,Dkk. (2022) Karies pada anak stunting diakibatkan oleh kemungkinan pola makan anak yang menurun sehingga menyebabkan penurunan fungsi saliva sebagai self-cleansing. Faktor zat gizi juga ikut berperan dalam menghambat terjadinya karies pada gigi. Frekuensi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. (Ruyadany dan Zainur 2020) mengatakan bahwa Semakin rendah tingkat karies gigi, maka semakin baik pula status gizi seseorang, karena kondisi gigi yang sehat mempermudah proses mengunyah makanan, sehingga asupan nutrisi dapat terpenuhi sesuai kebutuhan tubuh dan menurut (Pardosi., dkk. 2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dan karies gigi, karena anak-anak dengan tingkat karies yang rendah justru memiliki status gizi yang kurang baik.